

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian itu merupakan usaha menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Wardi Bahtiar dalam bukunya “Metodologi Penelitian Dakwah” mengemukakan metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya<sup>26</sup>.

Pada penelitian ini peneliti memilih metode kualitatif dengan framing sebagai pendekatan analisis. Metode tersebut dianggap peneliti mampu mengulas bagaimana cara seseorang membingkai pesan yang terkandung dalam sebuah aktifitas dakwah, sehingga dapat dianggap memiliki nilai dakwah.

Media dalam suatu komunikasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dianggap sepele peranannya. Media juga secara langsung atau tidak menimbulkan suatu efek dan timbal balik terhadap komunikan.

---

<sup>26</sup>Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos, 2001), h. 1

Dalam ilmu komunikasi kegiatan ini disebut aktifitas komunikasi yang melibatkan komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikan sebagai penerima pesan yang saling berinteraksi.

Beberapa pakar ahli memiliki pemahaman tersendiri dalam memahami analisis framing, meskipun pada dasarnya dalam penekanan dan pengertiannya, ada titik singgung utama dari definisi tersebut. Dalam pendekatannya sendiri, framing melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media.

Sebagai suatu tehnik penelitian, analisis framing mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Sebagaimana semua tehnik penelitian, ia bertujuan memberi ilmu pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksanaannya.

Berbeda dengan pakar framing lain, Pan dan Kosicki memiliki pengertian sendiri tentang analisis bingkai ini, dalam buku Eriyanto “Analisis Framing”, dia memaparkan analisis ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media di samping analisis isi kuantitatif<sup>27</sup> —Sebagai metode analisis isi, analisis framing agak berbeda dengan pendekatan yang dipakai dalam analisis kuantitatif. Pertama, analisis isi tradisional melihat teks berita sebagai hasil stimuli psikologis

---

<sup>27</sup>Eriyanto. *Analisis Framing*. h. 251

yang obyektif, dan karenanya maknanya dapat diidentifikasikan dengan ukuran yang obyektif pula. Sebaliknya dalam analisis framing, teks berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai dan yang akan dikonstruksi dalam memori khalayak. Dengan kata lain, tidak ada pesan atau stimuli yang bersifat obyektif, sebaliknya teks berita dilihat sebagai seperangkat kode yang membutuhkan interpretasi. Maka karenanya, tidak dimaknai sebagai sesuatu yang dapat diidentifikasi dengan menggunakan ukuran yang obyektif, sebaliknya, ia hasil dari proses konstruksi, dan penafsiran khalayak.

Kedua, analisis framing tidak melihat teks berita sebagai suatu pesan yang hadir begitu saja seperti diandaikan dalam analisis tradisional. Sebaliknya teks berita dilihat sebagai teks yang dibentuk lewat struktur dan formasi tertentu, melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks. Ketiga, validitas dari analisis framing tidaklah diukur dari obyektivitas dari pembacaan peneliti atas teks berita. Tetapi lebih dilihat dari bagaimana teks menyimpan kode-kode yang dapat ditafsirkan dengan jalan tertentu oleh peneliti. Ini mengandaikan tidak ada ukuran yang valid, karena tergantung pada bagaimana seseorang menafsirkan pesan dari teks berita tersebut.

Senada dengan itu, Eriyanto dalam buku yang sama, menyatakan bahwa, analisis framing dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana

realitas dikonstruksi oleh media<sup>28</sup>. Dia juga menambahkan, analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis yang mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media, yang dalam penelitian ini berupa film.

Sedikit berbeda dengan model Gamson dan Modigliani yang merumuskan analisis framing didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media —berita dan artikel, terdiri atas *package* interpretasi yang mengandung konstruksi makna tertentu yang didalamnya terdapat dua struktur, yaitu *core frame* dan *condensing symbol*, analisis framing model Pan dan Kosicki ini memiliki empat struktur kerangka dalam teknis analisisnya, yaitu :

- a. Sintaksis, yaitu cara wartawan atau komunikator menyusun fakta-fakta
- b. Skrip, yaitu cara seorang komunikator mengisahkan fakta
- c. Tematik, yaitu cara komunikator menulis fakta
- d. Retoris, yaitu cara komunikator menekankan fakta

Beberapa komponen diatas memiliki perangkat dan unit analisis yang berbeda dalam proses analisisnya. Dalam praktisnya, analisis framing memang biasa digunakan untuk menganalisis teks berita, namun pada kesempatan ini peneliti akan meaplikasikan analisis framing sebagai pisau

---

<sup>28</sup> Eriyanto. *Analisis Framing*. h. 3

analisa sebuah film, sehingga mampu menarik benang merah yang nantinya akan menghasilkan hasil analisis berupa cara seorang sutradara membingkai pesannya melalui sebuah film.

Berbeda dengan teks berita, film memiliki perangkat yang komplit dalam penyajiannya. Selain dilengkapi dengan dialog, dalam film juga terdapat gambar atau adegan sehingga penekanan fakta yang disajikan oleh komunikator lebih ditonjolkan. Sebagaimana keempat struktur yang terdapat pada teori Pan dan Kosicki tentu dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis data**

Jenis data pada Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah gambar dan dialog yang dinilai peneliti sebagai realitas dakwah, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan buku-buku yang terkait.

Jenis data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat dan uraian-uraian, bahkan dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya<sup>29</sup>.

---

<sup>29</sup>Lexi J. Moleong. *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 112

## 2. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu jenis data deskriptif yang ada pada film “Tanda Tanya” yang dikumpulkan melalui catatan tertulis atau gambar yang direkam melalui video kamera dengan mengetahui pesan dan rumusan teori tentang dakwah yang ditonjolkan dalam film tersebut.
- b. Sumber data sekunder, yaitu merupakan data tambahan atau pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti buku-buku referensi serta data-data lain yang berkaitan dengan film “Tanda Tanya”.

### C. Unit Analisis

Langkah berikutnya adalah memilih unit analisis yang dikaji, yakni memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Unit muncul dalam interaksi antara realitas dan pengamat (observer)nya. Unit adalah fungsi dari kata empiris, tujuan penelitian, dan tuntutan yang dibuat oleh berbagai tehnik yang ada.

Pada penelitian ini peneliti memilih film “Tanda Tanya” sebagai unit analisis, sedangkan fokus unit yang akan dianalisis adalah gambar dan dialog yang ada pada film “Tanda Tanya” yang didokumentasikan peneliti dengan mengacu pada realitas yang ditonjolkan dan sesuai dengan teori

dakwah yang sudah dibahas pada bab II. Peneliti tidak menganalisis keseluruhan isi film dan dialognya, namun akan memilih beberapa adegan yang dianggap mampu mewakili realitas dan akan dianalisis menggunakan keempat struktur yang ada pada model Pan dan Kosicki.

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Berdasarkan unit analisis yang dijelaskan oleh peneliti diatas, maka pada fase ini akan dijelaskan beberapa tahap yang dilakukan peneliti pada proses analisis agar penelitian dapat berjalan dengan efektif.

Langkah-Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Identifikasi dan menentukan masalah

Sebagaimana penelitian sosial lainnya, analisis ini juga dimulai dengan menentukan permasalahan. Menentukan masalah ini diawali dengan mengungkap lebih dahulu latar belakang pentingnya permasalahan tersebut. Kemudian dilakukan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan perumusan hal-hal mendasar lainnya. Hasil langkah kedua ini berbentuk pengajuan judul penelitian ke jurusan dan menyusun proposal penelitian.

##### 2. Menyusun kerangka penelitian

Setelah judul dan proposal penelitian selesai disusun dan disetujui, maka disusun kerangka pemikiran terkait dengan konsep-konsep utama

yang terdapat dalam penelitian ini, kerangka pemikiran diperlukan untuk panduan dalam kegiatan lokasi data, sehingga data yang akan dikumpulkan benar-benar terfokus sesuai dengan permasalahan penelitian.

### 3. Menyusun perangkat metodologi

Dalam tahap ini sesuai dengan metode penelitian kualitatif non kanchah yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti merumuskan hal-hal sebagai berikut: (i) pendekatan dan jenis penelitian, (ii) jenis dan sumber data, (iii) unit analisis, (iv) tahapan penelitian, (v) teknik pengumpulan data, (vi) teknik analisis data.

### 4. Pengumpulan data

Langkah keempat ini, merupakan inti penelitian ini yaitu mengumpulkan data skripsi penelitian yang berupa gambaran singkat, alur cerita dan latar belakang penayangan film “Tanda Tanya” tersebut. Adapun sumber data peneliti adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah dokumentasi film “Tanda Tanya” yang berbentuk file atau *soft* data, sedangkan data sekunder adalah berupa referensi-referensi terkait yang diambil dari berbagai literatur pustaka seperti buku-buku dan situs-situs yang berubungan dengan data primer.

Adapun tahapan pengumpulan data, adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis data dengan membaca semua catatan yang dibuat, mulai proses penelitian dan mengulang dalam bab selanjutnya, data yang diperoleh selama proses berlangsung.
- b. Interpretasi temuan data. penelitian ini berakhir pada upaya penafsiran atau interpretasi terhadap hasil analisis data. Sesuai dengan tujuan analisis data dan kualitatif teks media, maka diharapkan penelitian ini mampu mengkaji teks-teks yang telah tersedia (termasuk didalamnya pesan dakwah dalam film “Tanda Tanya” dan rumusan teori dakwahnya dalam film tersebut).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kevaliditasan nilai sebuah penelitian sangat ditentukan akan adanya data. Apabila data yang diperoleh itu benar, maka akan sangat berarti sekali dalam penelitian. Namun jika sebaliknya, jika data tersebut tidak benar, maka akan melahirkan suatu laporan yang berujung pada kesalahan. Karena itu untuk memperoleh sebuah laporan data yang tepat, maka perlu adanya teknik yang tepat pula.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain yaitu:

## 1. Observasi

Karl Weick yang dikutip Jalaludin Rahmat dalam bukunya “Metode Penelitian Komunikasi”, mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, perubahan, pencatatan, pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”<sup>30</sup>. Dari definisi itu kita melihat tujuh karakteristik observasi : pemilihan (*selection*), perubahan (*profocation*), pencatatan (*recording*), pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behaviors and settings*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris. dalam penelitian ini data yang dijadikan objek observasi adalah keseluruhan adegan dan dialog serta sinopsis film “Tanda Tanya”.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha peneliti dalam merekam atau mencatat segala hal yang terkait dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang dapat digunakan peneliti sebagai bahan dalam menganalisis unit analisis. Sedangkan dokumentasi menurut Wardi Bachtiar adalah menghimpun dan memilih dokumen sesuai dengan

---

<sup>30</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 83

tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menghubungkannya dengan fenomena lain<sup>31</sup>.

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Tehnik analisis data tak kalah pentingnya seperti halnya tehnik pengumpulan data. Peneliti menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki sebagai pisau analisis, sehingga dalam proses analisisnya akan menggunakan keempat struktur yang ada pada model analisis tersebut. Namun sebelum peneliti menganalisis data, tentu peneliti sudah menyiapkan data primer yang akan dianalisis yakni berupa gambar dan dialog yang ada pada film “Tanda Tanya” sesuai dengan teori pesan dakwah.

---

<sup>31</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, h. 77